

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS
KELAS V SD NEGERI 2 TERONG
KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL
TAHUN AJARAN 2016/2017
DENGAN METODE *MIND MAPPING***

Tesis



**Diajukan oleh
RINTENSIH
151503089**

**Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2017**

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS
KELAS V SD NEGERI 2 TERONG
KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL
TAHUN AJARAN 2016/2017
DENGAN METODE *MIND MAPPING***

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen



**Diajukan oleh
RINTENSIH
151503089**

**Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2017**

Tesis
UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS
KELAS V SD NEGERI 2 TERONG
KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL
TAHUN AJARAN 2016/2017
DENGAN METODE *MIND MAPPING*

Diajukan oleh
RINTENSIH
151503089

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji

Yogyakarta, Maret 2017

Pembimbing II

Pembimbing I

Suhartono, SE, M.Si.

Dr. Wahyu Widayat, M.Ec

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Maret 2017

Rintensih

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, dan karunia kepada kami, sehingga dapat menyelesaikan tugas Tesis dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Terong, Dlingo, Bantul sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S-2 pada Program Studi Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Selama pelaksanaan sampai dengan penulisan tesis ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, saran, kerjasama yang sangat berharga dari berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Wahyu Widayat, M.Ec. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan Tesis ini.
2. Bapak Suhartono, SE. M.Si. selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, dan pengarahan untuk penyelesaian Tesis ini.
3. Ponidi, M.Pd. yang Kepala Sekolah SDN 2 Terong, Dlingo, Bantul dan memberi izin untuk melaksanakan PTK di kelas V SDN 2 Terong, Dlingo, Bantul.
4. Seluruh guru dan karyawan SDN 2 Terong yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran pelaksanaan PTK.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kritik dan saran dari para pembaca demi sempurnanya Tesis ini.

Yogyakarta, Maret 2017

Rintensih

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Prestasi Belajar	8
2. Tinjauan Tentang Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar	10
3. Pengelolaan Kelas dan Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	14
B. Penelitian Yang Relevan	19
C. Kerangka Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan/ Desain Penelitian	22

B. Definisi Operasional	22
C. Populasi dan Sampel	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Pengumpulan Data	33
1. Data primer	33
2. Data sekunder	33
3. Metode Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	35
1. Pra Siklus	35
2. Hasil Tindakan	37
C. Pembahasan	48
1. Pra Siklus	50
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode <i>Mind Mapping</i>	51
3. Pembahasan Hasil Partisipasi Siswa	52
4. Pembahasan Hasil Prestasi Siswa	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata Nilai Raport Semester I Tahun 2015/2016	4
Tabel 1.2	Hasil Observasi tentang Partisipasi Siswa	4
Tabel 4.1	Hasil Observasi Partisipasi Siswa Pra Siklus	36
Tabel 4.2	Hasil Tes Pra Siklus	37
Tabel 4.3	Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I	39
Tabel 4.4	Hasil Tes Siklus I	40
Tabel 4.5.	Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II	43
Tabel 4.6.	Hasil Tes Siklus II	44
Tabel 4.7	Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus III	47
Tabel 4.8	Hasil Tes Siklus III	47
Tabel 4.9	Prestasi belajar mata pelajaran IPS Di kelas V SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul	49
Tabel 4.10	Persentase Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran	52
Tabel 4.11	Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Siswa Pra Siklus sampai dengan Siklus III	55

STIE Widya Winaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Alir Kerangka Berfikir 21

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Teggart 23

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Observasi Pra Siklus 60

Hasil Observasi Siklus I 61

Hasil Observasi Siklus II 62

Hasil Observasi Siklus III 63

Lampiran 2

RPP Siklus 1 64

RPP Siklus 2 68

RPP Siklus 3 71

Lampiran 3

Soal Ulangan IPS Kelas V Pra Siklus 74

Soal Ulangan IPS Kelas V Siklus I 77

Soal Ulangan IPS Kelas V Siklus II 78

Soal Ulangan IPS Kelas V Siklus III 79

Lampiran 4

Hasil Belajar Siswa 80

Lampiran 5

Foto – foto Kegiatan 81

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS KELAS V SD NEGERI 2
TERONG KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL TAHUN
PELAJARAN 2016/2017 DENGAN METODE *MIND MAPPING***

Rintensih
Program Studi Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Intisari

Prestasi belajar mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan dewan sekolah, yaitu 75. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan metode pembelajaran *mind mapping* di kelas V SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rata-rata nilai siswa yang diperoleh. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul; (2) penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Hal ini dibuktikan dengan prestasi belajar siswa pada pra siklus nilai rata-rata siswa 69,58 naik menjadi 72,00 pada siklus I, nilai ini meningkat menjadi 77,26 pada siklus II dan pada siklus III meningkat menjadi 80,79. Persentase ketuntasan siswa dengan KKM sebesar 75 juga mengalami peningkatan, yaitu sebelum dilakukan penelitian (pra siklus) persentase ketuntasan hanya sebesar 42,11% meningkat menjadi 57,89% pada siklus I. Pada siklus II persentase ketuntasan menjadi 68,42% dan pada siklus III meningkat menjadi 84,21%.

Kata Kunci: Peningkatan, Prestasi Belajar, Metode *Mind Mapping*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dimuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pada pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu dalam Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis besar Haluan Negara (GBHN) diletakkan dasar bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri, yaitu:

Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, ... berjiwa patriotisme dan cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, menghargai jasa pahlawan serta berorientasi ke masa depan.

Tugas pendidikan sangat luas, tidak hanya sebagai pentransferan ilmu pengetahuan (aspek kognitif) atau meningkatkan keterampilan peserta didik (aspek psikomotorik), melainkan juga pembentukan nilai dan sikap (aspek

afektif). Saat ini dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan pada masalah kualitas pendidikan yang masih harus lebih ditingkatkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya upaya peningkatan standar kelulusan melalui Ujian Nasional (Unas) yang dari tahun ke tahun selalu ditingkatkan. Meskipun IPS bukan merupakan mata pelajaran yang diujikan secara nasional dalam Unas, namun IPS sangat penting dalam membentuk sikap siswa agar menjadi manusia seutuhnya.

Tercapainya kualitas pendidikan yang baik tidak bisa dilepaskan dengan keberadaan seorang guru. Menurut Sukidin, Dkk. (2010: 1)

Guru merupakan pihak yang paling sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Namun demikian, guru merupakan komponen yang paling strategis dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, banyak pihak menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih para siswanya. Agar mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik, guru harus menguasai berbagai kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai adalah mengembangkan diri secara profesional. Ini berarti, guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajaran atau mampu menyajikannya secara tepat, tetapi juga dituntut mampu melihat/menilai kinerjanya sendiri. Kemampuan ini berkaitan dengan penelitian, yang dalam konteks ini ruang lingkupnya berada seputar kelas, yaitu penelitian di kelas sendiri. Penelitian di kelas yang dilakukan oleh seorang guru disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (1993) dalam Wiriaatmadja (2009: 11), pengertian penelitian tindakan kelas untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan

dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Kompri (2016: 228), keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar. Meskipun banyak hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa, namun yang jelas keberhasilan siswa merupakan bagian utama dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Menurut Clark (dalam Sudjana, 2004: 39), hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Berdasarkan data hasil nilai rapor pada semester I Tahun 2015/2016, prestasi belajar IPS di kelas V SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul masih berada di bawah mata pelajaran lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ulangan semester I kelas V Tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Rapor Semester I Tahun 2015/2016

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata
1	Agama	8,40
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,70
3	Bahasa Indonesia	7,50
4	Matematika	6,60
5	IPA	7,20
6	IPS	6,60
7	KTK	7,60
8	Penjas	7,80
9	Bahasa Jawa	6,90
10	Bahasa Inggris	6,80

(Sumber : Data Administrasi Guru Kelas V)

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, prestasi belajar IPS masih rendah. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar IPS, yaitu siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.2
Hasil Observasi Tentang Partisipasi Siswa

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa		Persentase (%)
	Yang hadir	Yang berpartisipasi dalam	
Mendengarkan Penjelasan	19	19	100,00
Mencatat Penjelasan	19	19	100,00
Menyimak Pembelajaran	19	19	100,00
Bertanya	19	3	15,79
Menjawab	19	5	26,32
Menanggapi/berpendapat	19	2	10,53
Menghargai pendapat orang lain	19	14	73,68
Menjelaskan kembali	19	-	-

(Sumber : Pengamatan Pra penelitian)

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun semua siswa sudah mendengarkan, mencatat, dan menyimak pembelajaran, namun yang berpartisipasi

dalam bertanya, menjawab, maupun menanggapi masih rendah. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya perbaikan dalam metode pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Kurang aktifnya siswa untuk mengikuti setiap tahap kegiatan pembelajaran IPS menyebabkan tidak tercapainya nilai KKM. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS selama ini hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab dan tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga kurang menarik bagi siswa.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik." Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

Setelah mengamati proses pembelajaran pada kelas V SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, guru harus memahami metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan suatu materi. Salah satu metode pembelajaran yang cukup menarik adalah metode *mind mapping*. *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak – *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran seseorang.

Mind mapping merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *mind mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%. (www.ras-eko.com, diakses 5 Januari 2017, jam 21.00).

Kelebihan metode *mind mapping* dibanding mencatat biasa adalah:

1. Berupa tulisan, simbol, dan gambar
2. Berwarna warni
3. Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek
4. Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif.
5. Membuat individu menjadi kreatif (www.ras-eko.com, diakses 5 Januari 2017, jam 21.00).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Prestasi belajar mata pelajaran IPS di kelas VSD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan dewan sekolah, yaitu 75.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar IPS dengan metode pembelajaran *mind mapping* di kelas VSD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan metode pembelajaran *mind mapping* di kelas VSD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus menambah jumlah penelitian tindakan sekolah di bidang mata pelajaran IPS, khususnya tentang metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar (SD).

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Memperdalam wawasan guru dalam penelitian tindakan kelas (PTK), khususnya PTK di bidang mata pelajaran IPS.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Prestasi Belajar

Prestasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996 : 1088) adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang sudah diusahakan. Menurut Djamarah (2004: 19) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah duhasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Menurut Dimyati (2006: 251), hasil belajar adalah hasil proses belajar atau proses pembelajaran. Untuk menghasilkan sebuah hasil belajar yang tinggi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, kesungguhan, dan kemauan yang tinggi serta rasa optimisme dirilah dapat mencapainya.

Daryanto (2005: 221) menyebutkan faktor-faktor yang menentukan hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) meliputi:
 - 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya: kesehatan dan cacat tubuh, kondisi organ yang

lemah dapat menurunkan kesulitan ranah cipta atau kognitif, sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.

- 2) Faktor psikologis (rohaniyah) terdiri dari faktor interaktif (kecerdasan, bakat, dan faktor kecakapan nyata atau prestasi yang dimiliki) dan faktor non-interaktif (sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri).

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal)

Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan guru teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Keberhasilan penguasaan materi/hasil belajar siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kategori.

Dilihat dari asal katanya, prestasi belajar adalah hasil atau sesuatu yang didapat atau dicapai setelah ada usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, atau dengan kata lain prestasi belajar siswa adalah hasil (nilai tes atau ujian) yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan usaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Mengenai teknik dan instrumen penilaian, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok,

dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

- b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
- c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
- d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
- e. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- f. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
- g. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun.

2. Tinjauan Tentang Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar

Istilah pendidikan dan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari sering dianggap sama, namun sebenarnya ada perbedaan yang hakiki antara

pendidikan dan pengajaran. Pendidikan pengertiannya lebih luas, karena pendidikan bisa dilakukan di sekolah formal maupun dalam hidup sehari-hari, sedangkan pengajaran merupakan salah satu aspek dari pendidikan yang biasanya dilakukan dalam sekolah formal.

Aqib dan Rohmanto (2008: 14) menyatakan bahwa pada hakikatnya, yang disebut dengan pendidikan adalah pengaruh bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Kepribadian yang dimaksud adalah semua aspek yang meliputi cipta, rasa dan karsa.

Dari pendapat di atas secara teoritis, pendidikan akan berakhir jika anak telah dewasa atau telah berkeluarga, namun pada saat ini, terdapat pandangan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat, seumur hidup. Maksudnya, setelah dewasa, seseorang belajar terus untuk meningkatkan kemampuannya, namun kegiatan ini atas tanggung jawabnya sendiri, bukan tanggung jawab orang lain.

Dewasa ini, terdapat perbedaan makna antara pendidikan dan pengajaran. Pendidikan bertujuan membentuk pribadi anak agar matang, dewasa, mandiri, tidak tergantung orang lain, sedangkan pengajaran adalah pemberian ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan agar anak memiliki kecerdasan serta intelektualitas dan penguasaan emosi supaya hidupnya kelak dapat sejahtera (Aqib dan Rohmanto, 2008: 15).

Meskipun secara hakiki ada perbedaan pengertian antara pendidikan dan pengajaran, namun dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) perbedaan pengertian tersebut tidak

terlihat secara eksplisit. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Sisdiknas, dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan bisa dibedakan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Menurut Pasal 1 ayat (11), (12), dan (13) Undang-undang Sisdiknas, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pelaksanaan pendidikan secara formal pada umumnya dilakukan dengan proses belajar mengajar. Menurut Sadiman, dkk. (1990: 1), kalau bergerak dalam bidang pendidikan dan latihan, baik sebagai guru, dosen, pelatih, instruktur, pengelola atau bahkan sebagai siswa, mahasiswa dan fihak yang dilatih, barangkali istilah proses belajar mengajar tidak asing lagi. Istilah lain yang sering dipakai adalah kegiatan belajar mengajar.

Menurut Djamarah dan Zain (1996: 1), belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan

tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Pendidikan formal biasanya dilakukan di sekolah. Bagi seorang anak, sekolah adalah dunia, lingkungan kedua, yang memberi arah perkembangan dan kematangan. Sekolah merupakan tempat untuk menentukan masa depan anak, karena di sekolah inilah anak mencari ilmu untuk bekal hidup. Oleh karena itu sekolah harus diatur, disusun, dikelola sedemikian rupa sehingga memenuhi harapan (Arikunto, 1986 : 13). Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala berarti (Djamarah dan Zain, 1996: 2).

Agar proses belajar mengajar bisa efektif dan efisien, guru harus bisa menerapkan metode mengajar dan menggunakan media yang tepat. Menurut Djamarah dan Zain (1996: 3), media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media *audio visual* (pandang dan dengar). Selain itu, metode juga mempunyai andil dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan

ditentukan oleh korelevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Tujuan pembelajaran akan dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatut di dalam suatu tujuan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan. Menurut Uno (2008: 3) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Dick dan Carey (1978) dalam Uno (2008: 3) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjutan.

3. Pengelolaan Kelas dan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari atau memahami berbagai metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada anak sesuai dengan tingkatannya. Seperti telah diketahui, metode belajar-mengajar di SD itu selalu terikat dengan pengelolaan kelas. Untuk itu sebelum membahas metode pembelajaran *mind mapping*, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengelolaan kelas.

Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka

menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula (Imron, dkk. Ed., 2003 : 45).

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup: (1) pengaturan ruang belajar, dan (2) pengaturan peserta didik dalam belajar. Hal-hal yang bersifat non fisik dalam pengelolaan kelas memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.

Menurut Ametembun (dalam Imron, dkk. Ed., 2003 : 48), ada prosedur yang dapat dijadikan pedoman para pengajar dalam mengelola kelasnya. Prosedur tersebut adalah:

- a. Memahami dan menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang potensial (pendekatan perubahan tingkah laku, iklim sosio emosional dan proses kelompok).
- b. Memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- c. Menganalisis problem yang dihadapi secara tepat.
- d. Memilih strategi yang tepat untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi.

Setelah guru memahami metode pengelolaan kelas, sebelum mengajar guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka atau rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran memuat tentang perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan

pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Bukti fisik dari komponen ini berupa dokumen perencanaan pembelajaran (RP/RPP) yang diketahui/disahkan oleh atasan (Sukirman, 2007: 2). Sebagaimana rencana pembelajaran pada umumnya, rencana pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dirancang oleh guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas yang berisi skenario tentang apa yang akan dilakukan siswanya sehubungan topik yang akan dipelajarinya. Secara teknik, rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut: (a) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar; (b) tujuan pembelajaran; (c) materi pembelajaran; (d) pendekatan dan metode pembelajaran; (e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (f) alat dan sumber belajar; (g) evaluasi pembelajaran. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang membuat RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Menurut Nana Sudjana (2002: 20) bahwa makna perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi/perkiraan guru kegiatan yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana guru mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

Menurut Sukirman (2007: 2) pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kegiatan ini mencakup tahapan prapembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, evaluasi, penggunaan bahasa), dan penutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut). Bukti fisik yang dilampirkan berupa dokumen hasil penilaian oleh kepala sekolah dan pengawas tentang pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru. Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan (Nana Sudjana, 2002: 21).

Setelah memahami perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru juga harus memahami metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan suatu materi. Salah satu metode pembelajaran yang cukup menarik adalah metode *mind mapping*.

Menurut Buzan (2013: 4) *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak – *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Mind map dapat membantu seseorang dalam banyak hal. *Mind map* membantu orang untuk (Buzan, 2013: 6):

- a. Merencana
- b. Berkomunikasi

- c. Menjadi lebih kreatif
- d. Menghemat waktu
- e. Menyelesaikan masalah
- f. Memusatkan perhatian
- g. Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- h. Mengingat dengan baik
- i. Belajar lebih cepat dan efisien
- j. Melihat “gambar keseluruhan”
- k. Dan sebagainya

Buzan (2013: 15) menyampaikan tujuh langkah dalam membuat *mind map*, yaitu:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu seseorang menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat seseorang terfokus, membantu seseorang berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- c. Gunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila seseorang menghubungkan cabang-cabang, seseorang akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*.

- g. Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian serupa yang telah diteliti sebelumnya oleh Islami, Z.R. (2014) yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Peta Pikiran (*Mind Map*) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA” dalam Tesis Pendidikan Geografi, Pascasarjana Universitas Negeri Malang menyatakan bahwa: berdasarkan rata-rata *gain score*, hasil belajar geografi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil analisis data membuktikan bahwa penggunaan Peta Pikiran berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa SMA. Hal ini dikarenakan karakteristik dari *Mind Map*, yaitu penggunaan kata kunci, gambar, warna dan cabang yang melengkung.

Hasil penelitian Virgyn, Regina (2013) yang berjudul “Mengembangkan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPS: Penelitian Tindakan Kelas VII-E di SMP Negeri 5 Kota Bandung”. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa : 1) Perencanaan dalam mengembangkan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS berada pada kategori baik. 2) Implementasi metode *Mind Mapping* berada pada kategori baik dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan tema permasalahan yang ada disekitar siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa melalui reward. Kemudian persoalan tersebut dirumuskan kembali ke dalam sebuah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. 3) Refleksi metode *Mind*

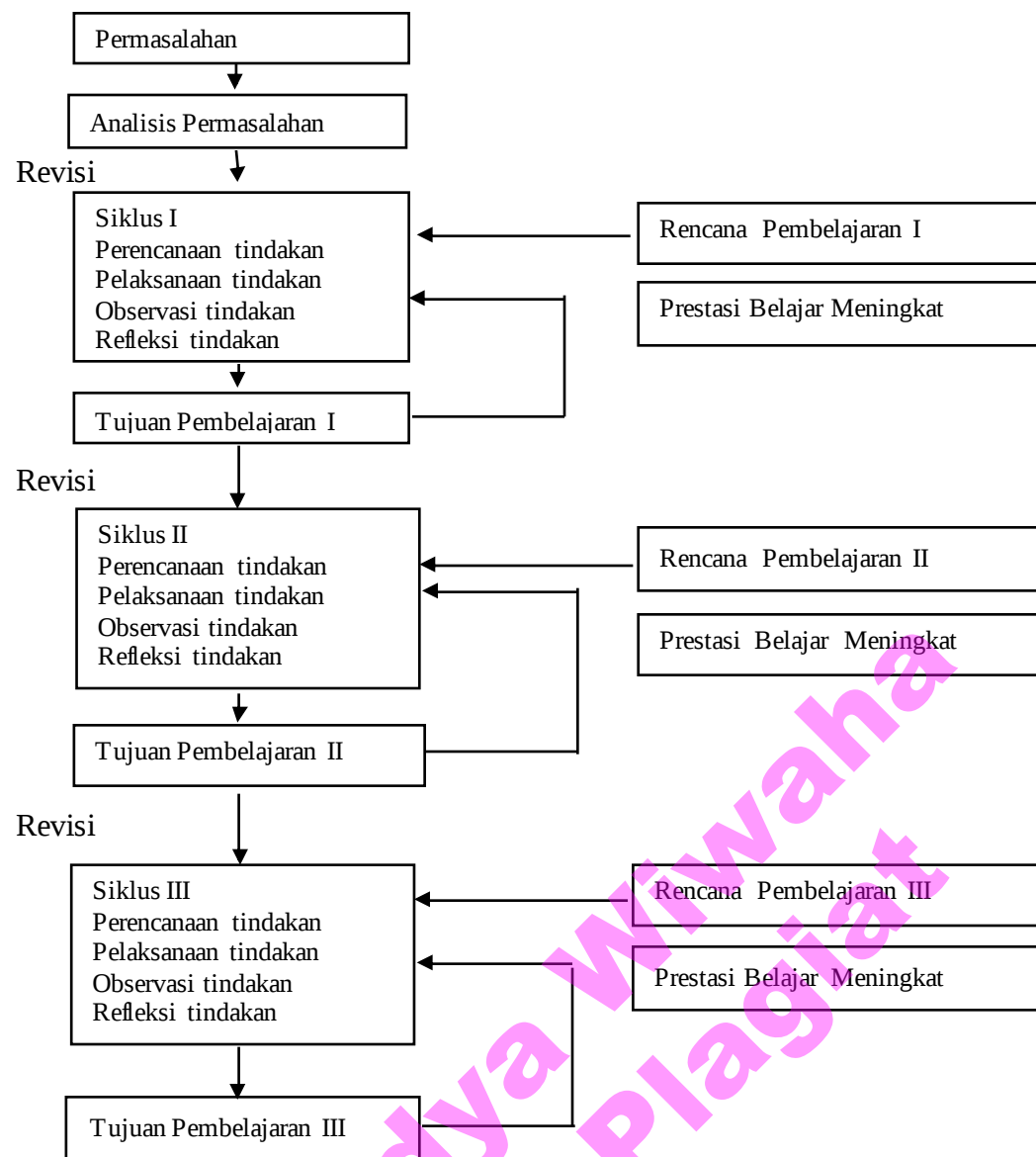
Mapping berada pada kategori baik, dilakukan dengan cara melakukan diskusi balikan bersama guru mitra, hal itu dilakukan untuk perbaikan pada tindakan siklus pembelajaran selanjutnya. 4) Siswa lebih antusias dengan pembelajaran IPS, kritis dan bertanya ketika pembelajaran IPS maka hasil akhirnya berada pada kategori baik.

Penelitian Bekti Riyanto (2013) yang berjudul : “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Ketuntasan Belajar IPA Pada Siswa Fullday School”. Thesis pada Program Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, diperoleh hasil: (1) Metode “*Mind Mapping*” yang diaplikasikan dalam pembelajaran berpengaruh pada ketuntasan belajar IPA pada siswa *Full Day School* (2) Pembelajaran dengan metode konvensional dapat membantu meningkatkan prestasi belajar tapi belum mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa *full day school* yaitu dengan tingkat ketuntasannya hanya 0,7 % (3) Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa *full day school* dengan tingkat ketuntasan siswa mencapai 93,75 %.

C. Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji apakah pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Kerangka berfikir penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan dalam bagan alir seperti di bawah ini.

Gambar 2.1
Bagan Alir Kerangka Berfikir



(Sumber Syamsuddin dan Damaianti, 2009)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan/ Desain Penelitian

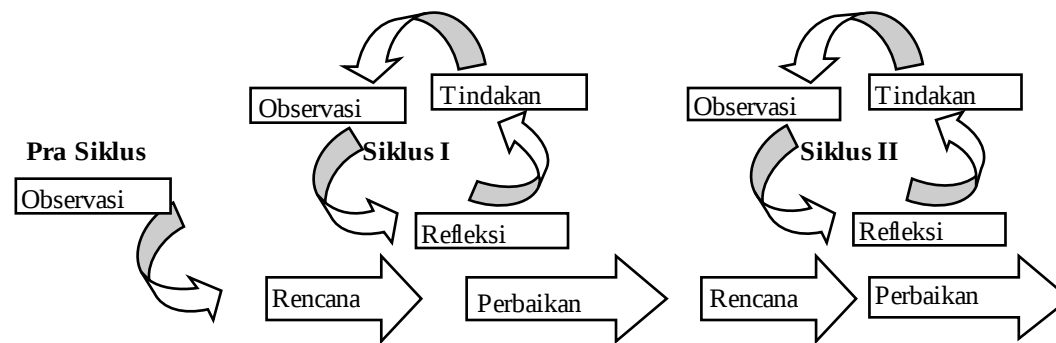
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Menurut Hopkins (1993) dalam Wiriaatmadja (2009: 11), pengertian penelitian tindakan kelas untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Dalam PTK, guru dan peneliti secara kolaboratif juga dapat melakukan penelitian terhadap proses dan/atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Dengan melakukan PTK, guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

B. Definisi Operasional

Desain tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Teggart



(Sumber: Syamsuddin dan Damaianti, 2009)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan empat tahap, yang secara ringkas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Membuat Rencana Pembelajaran
 - b. Membuat Lembar Observasi
 - c. Menyusun LKS
 - d. Membuat Media Pembelajaran
 - e. Membuat Rumusan Masalah
2. Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
 - b. Mempersiapkan berbagai media/alat peraga
 - c. Mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran sesuai dengan TPK yang terdapat dalam Rencana Pembelajaran.
 - d. Melaksanakan analisis.

3. Observasi

- a. Pada saat guru melaksanakan kegiatan (*action*) guru dengan dibantu kolaborator juga melakukan pengamatan atas kegiatan pembelajaran dengan siswa.
- b. Guru juga memperhatikan pekerjaan siswa dalam hal menggunakan media/alat peraga sebagai alat penyampaian materi dasar dari latihan-latihan untuk siswa maupun dari alat evaluasi belajar yang akan diberikan pada akhir siklus.

4. Refleksi

Pada setiap akhir siklus guru bersama-sama dengan kolaborator membahas data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan dari kegiatan observasi. Pada tahap ini peneliti menemukan kekurangan-kekurangan dan mencari solusi/jalan keluar yang dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Adapun prosedur dalam penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Urutan Kegiatan

a. Observasi

Sebelum melakukan penelitian di SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, terlebih dahulu dilakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1). Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang biasa digunakan para guru di SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul adalah metode

ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

2). Alat peraga/Media

Media dan alat peraga yang tersedia di SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul sebenarnya sudah cukup lengkap, hal ini terbukti dengan adanya ruang untuk pemanfaatan media, namun pemanfaatannya kurang dioptimalkan. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat sehingga partisipasinya menjadi rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3). Partisipasi Siswa

Kegiatan belajar siswa yang sering dijumpai dalam pembelajaran IPS adalah mendengarkan ceramah dan diskusi. Dalam pelaksanaan metode ceramah, guru menjelaskan materi di depan kelas dan siswa mendengarkan, lalu proses selanjutnya adalah tanya jawab. Pada saat pelaksanaan ceramah atau tanya jawab, siswa terlihat tidak begitu berminat sehingga partisipasinya dirasa kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan siswa cenderung ramai dengan temannya. Adapun penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran berdasar wawancara dengan guru yang bersangkutan masih belum pernah diterapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru diketahui bahwa partisipasi dari siswa di SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul dalam kegiatan pembelajaran dirasakan masih rendah, sehingga apabila partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran rendah, maka dikhawatirkan hasil belajar juga rendah. Melihat kenyataan yang ada, PTK ini dilakukan dengan menerapkan penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

2. Rencana dan Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilaksanakan dalam waktu 4 minggu yang terbagi menjadi 3 siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III dan disetiap akhir siklus diadakan refleksi. Setelah dilakukan observasi pada setiap siklus, dilakukan refleksi bersama kolaborator. Refleksi diadakan untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dan hambatan-hambatan yang dihadapi untuk kemudian diadakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
 - a) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - b) Menetapkan indikator pencapaian kompetensi
 - c) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - d) Menentukan materi ajar
 - e) Menetapkan alokasi waktu
 - f) Menetapkan metode pembelajaran
 - g) Menyusun kegiatan pembelajaran

h) Menetapkan penilaian hasil belajar

i) Menentukan sumber belajar

2) Menyusun soal untuk pre-test dan posttest.

b. Tes Awal

Sebelum diberi perlakuan menggunakan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran IPS, diadakan tes awal atau pretest terlebih dahulu.

c. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dilaksanakan satu kali tatap muka.

d. Observasi

Dalam melaksanakan kegiatan ini, dilaksanakan pengamatan secara langsung dalam pelaksanaan tindakan. Dari hasil pengamatan ini, dilakukan diskusi untuk menemukan permasalahan-permasalahan spesifik yang belum terpecahkan, menganalisis sumber penyebab. Hasil pengkajian ini digunakan sebagai masukan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan tersebut merupakan pengaruh dari tindakan yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan adalah dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses)

dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk).

e. Tes Akhir

Untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS setelah diberi perlakuan menggunakan metode *mind mapping*, maka langkah selanjutnya adalah memberikan post test atau tes akhir.

f. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan refleksi dilakukan untuk memahami dan mengkaji hasil tindakan serta masalah yang dihadapi secara nyata dalam penelitian.

Dalam kegiatan refleksi, dilakukan diskusi dengan kolaborator. Diskusi ditekankan untuk membahas proses tindakan yang telah dilakukan untuk menemukan persoalan dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tindakan. Kemudian ditentukan langkah-langkah antisipasi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dapat diketahui apakah siklus I berjalan sesuai dengan rencana dan mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi

b. Siklus II

1). Perencanaan

Penelitian ini dibantu guru kolaborator mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan mendiskusikan apakah pada siklus I

terdapat masalah yang belum terpecahkan, maka dapat diperbaiki pada siklus II.

2). Pelaksanaan Tindakan

Sebelum tindakan dilaksanakan, penelitian dibantu guru kolaborator melakukan persiapan untuk melakukan proses pembelajaran serta peralatan yang dipergunakan dalam metode *mind mapping*. Pada siklus II ini terdapat dua kali pertemuan.

3). Observasi

Dalam melaksanakan kegiatan ini, guru bersama kolaborator melaksanakan pengamatan secara langsung dalam pelaksanaan tindakan. Dari hasil pengamatan ini, dilakukan diskusi dengan kolaborator untuk menemukan permasalahan-permasalahan spesifik yang belum terpecahkan, menganalisis sumber penyebab, serta mengisi lembar observasi siswa untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hasil pengkajian ini digunakan sebagai masukan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

4). Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memahami dan mengkaji hasil tindakan serta masalah yang dihadapi secara nyata dalam penelitian. Dalam kegiatan refleksi ini, guru melakukan diskusi dengan kolaborator. Diskusi ditekankan untuk membahas proses tindakan yang telah dilakukan untuk menemukan persoalan dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tindakan. Kemudian

ditentukan langkah-langkah antisipasi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya.

Dalam kegiatan refleksi ini dapat diketahui apakah siklus II berjalan sesuai dengan rencana dan mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi. Setelah siklus II selesai kemudian diadakan diskusi untuk membandingkan hasil siklus I dengan siklus II, apakah mengalami peningkatan atau tidak.

c. Siklus III

1). Perencanaan

Guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan media yang digunakan dalam metode *mind mapping* serta mendiskusikan dengan guru kolaborator apakah pada siklus II masih terdapat masalah yang belum terpecahkan dan kendala, maka dapat diperbaiki pada siklus III ini.

2). Pelaksanaan Tindakan

Sebelum tindakan dilaksanakan, guru melakukan persiapan untuk melakukan proses pembelajaran serta peralatan yang dipergunakan dalam metode *mind mapping*.

3). Observasi

Dalam melaksanakan kegiatan ini, guru bersama kolaborator melaksanakan pengamatan secara langsung dalam pelaksanaan tindakan. Dari hasil pengamatan ini, dilakukan diskusi dengan kolaborator untuk menemukan permasalahan-permasalahan spesifik yang belum terpecahkan dan kendala apa yang dialami. Hasil

pengkajian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan yang sama selanjutnya, namun bukan lagi dalam penelitian ini.

4). Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memahami dan mengkaji hasil tindakan serta masalah yang dihadapi secara nyata dalam penelitian. Dalam kegiatan refleksi, guru melakukan diskusi dengan kolaborator. Diskusi ditekankan untuk membahas proses tindakan yang telah dilakukan untuk menemukan persoalan dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tindakan. Kemudian ditentukan langkah-langkah antisipasi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang sama selanjutnya di luar penelitian ini.

Dalam kegiatan refleksi ini dapat diketahui apakah siklus III berjalan sesuai dengan rencana dan mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi. Setelah siklus III yang terakhir ini selesai, kemudian diadakan diskusi untuk membandingkan hasil seluruh siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III bagaimana grafik peningkatannya.

C. Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Penelitian populasi dilakukan apabila ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena

subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut *sensus*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul sebanyak 19 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar hasil observasi, hasil catatan lapangan dan penilaian akhir yang digunakan sebagai hasil bahan refleksi terhadap pembelajaran. Instrumen dalam penelitian ini diperoleh melalui informan.

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun.

Teknik penentuan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

E. Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama, yakni perilaku siswa kelas V di SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, melalui penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 137), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan memberikan materi pelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping*. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS, kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pelajaran IPS, dan respon siswa terhadap pelajaran IPS.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2011: 137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan demikian data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau terlebih dahulu pernah dikumpulkan atau dilaporkan pihak lain. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan seterusnya. Data sekunder ini diperoleh dengan cara studi pustaka. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara pencarian dan mencatat terhadap arsip atau dokumen yang telah ada sesuai dengan obyek yang diteliti sehingga dapat

memenuhi kebutuhan. Dalam penelitian ini, metode pustaka digunakan untuk memperoleh data tentang identitas siswa, nilai ulangan dan nilai raport siswa.

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rata-rata nilai siswa yang diperoleh. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Data kuantitatif merupakan data dari hasil tes prestasi belajar menggunakan media video pada setiap siklus. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada setiap siklus. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung secara presentase, yaitu dengan cara:

- a. Merekap nilai yang diperoleh siswa.
- b. Menghitung nilai kumulatif dari tiap-tiap subaspek penilaian.
- c. Menghitung nilai rata-rata.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul pada tahun ajaran 2016/2017. Visi, misi, dan tujuan SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul adalah:

1. Visi SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul adalah
"Unggul dalam prestasi, terampil, berwawasan lingkungan dan budaya, berkarakter, berlandaskan iman dan takwa"
2. Misi SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul
 - a. Menciptakan suasana yang harmonis dan religius di sekolah
 - b. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien
 - c. Memberikan bekal ketrampilan dan kemampuan sosial
 - d. Memberikan suri tauladan akhlakul karimah
3. Tujuan SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul
 - a. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran
 - b. Menanamkan nilai-nilai moral yang humanis dan agamis
 - c. Mencetak siswa yang berakhlak mulia

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Dalam kegiatan pembelajaran, metode yang sering dipakai oleh guru kelas V di SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul adalah

ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada terlihat partisipasi siswa rendah. Partisipasi yang rendah tersebut ditunjukkan dalam bentuk keramaian pada saat akan dimulai proses pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung, sering tidak memperhatikan guru, tidak ada kemauan untuk bertanya apabila belum paham dan tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mengingat kondisi tersebut maka pengajar berusaha menerapkan penggunaan media *mind mapping* dalam pembelajaran IPS di kelas V tersebut sebagai upaya untuk menambah daya tarik sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan prestasi belajar.

Hasil pengamatan (observasi) pra siklus pada kelas V SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Partisipasi Siswa Pra Siklus

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa		Persentase (%)
	Yang hadir	Yang berpartisipasi dalam	
Mendengarkan Penjelasan	19	19	100,00
Mencatat Penjelasan	19	19	100,00
Menyimak Pembelajaran	19	19	100,00
Bertanya	19	3	15,79
Menjawab	19	5	26,32
Menanggapi/berpendapat	19	2	10,53
Menghargai pendapat orang lain	19	14	73,68
Menjelaskan kembali	19	-	-

(Sumber :Data diolah)

Observasi tentang prestasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Tes Pra Siklus

Keterangan	Hasil Pra Siklus
Nilai terendah	57
Nilai tertinggi	78
Rata-rata nilai	69,58
Ketuntasan	42,11%

(Sumber :Data diolah)

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa 69,58 masih di bawah ketuntasan, yaitu 75. Persentase ketuntasan adalah jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas adalah 42,11%, maka dari itu direncanakan untuk dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping*.

2. Hasil Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- a). Membuat alat peraga untuk metode pembelajaran *mind mapping* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- c). Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d). Menyusun dan menyiapkan soal yang akan digunakan untuk mengukur prestasi siswa.
- e). Mempersiapkan alat dan media yang akan dipergunakan untuk proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan

3) Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan secara langsung mengenai partisipasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil yang didapatkan pada siklus I masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih terlihat canggung karena belum terbiasa dengan metode dan media pembelajaran yang dilakukan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun secara umum sudah dapat mengikuti pembelajaran. Hal ini mungkin karena mereka menghadapi sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran bila dibandingkan dengan yang biasa mereka dapatkan. Masalah yang dihadapi adalah pada saat pembelajaran banyak siswa yang hanya diam belum berani menjawab pertanyaan, apalagi berpendapat atau menjelaskan kembali

ataupun sekedar mengajukan pertanyaan meskipun sudah ada yang berani bertanya setelah ditunjuk oleh gurunya. Hasil observasi siswa pada siklus I bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa		Persentase (%)
	Yang hadir	Yang berpartisipasi dalam	
Mendengarkan Penjelasan	19	19	100,00
Mencatat Penjelasan	19	19	100,00
Menyimak Pembelajaran	19	19	100,00
Bertanya	19	5	26,32
Menjawab	19	6	31,58
Menanggapi/berpendapat	19	4	21,05
Menghargai pendapat orang lain	19	13	68,42
Menjelaskan kembali	19	4	21,05

(Sumber: Data diolah)

Hasil tes untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Tes Siklus I

Keterangan	Hasil Siklus I
Nilai terendah	56
Nilai tertinggi	82
Rata-rata nilai	72,00
Ketuntasan	57,89%

(Sumber: Data diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,58 menjadi 72,00 namun masih di bawah ketuntasan, yaitu 75. Persentase ketuntasan adalah jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas meningkat dari 42,11% menjadi 57,89%, maka dari itu perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* perlu diteruskan.

4) Refleksi

Pembelajaran pada siklus I ini penggunaan metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal dengan menggunakan media, namun masih ada siswa yang cenderung masih malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat hal ini karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan metode *mind mapping*, sehingga partisipasi siswa yang diharapkan belum muncul secara maksimal, siswa masih banyak yang pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I ini, langkah selanjutnya pada siklus II harus dilakukan beberapa perbaikan. Perbaikan yang dilakukan antara lain guru harus lebih sering berinteraksi dengan siswa, sehingga nantinya siswa diharapkan dapat lebih ikut berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu memberikan tugas kepada siswa untuk memperhatikan dan berkomentar mengenai gambar yang ada hubungannya dengan materi yang dipelajari sehingga akan memacu siswa untuk lebih aktif dan dapat menarik siswa agar lebih memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan untuk prestasi belajar pada siklus I ini telah menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 69 menjadi 71, namun nilai terendah menurun dari 57 menjadi 56. Meskipun demikian perlu dilakukan perbaikan pada siklus II supaya hasil prestasi siswa dapat lebih meningkat lagi.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a). Membuat media atau alat peraga yang sesuai dengan metode *mind mapping* dan materi yang akan diajarkan pada siklus II.
- b). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.
- c). Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d). Membuat dan menyiapkan sejumlah gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Wacana ini dimaksudkan untuk menarik minat siswa agar dapat lebih berperan aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e). Menyusun dan menyiapkan soal yang akan digunakan untuk mengukur prestasi siswa.
- f). Mempersiapkan alat dan media yang akan dipergunakan untuk proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus II dilakukan selama 1 kali pertemuan.

3) Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan secara langsung mengenai partisipasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil yang didapatkan pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Kebanyakan siswa masih terlihat canggung, meskipun sudah ada beberapa siswa

yang telah aktif untuk berpartisipasi Pada siklus II ini siswa mulai terlihat antusias dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemauan siswa dalam mempresentasikan jawaban-jawaban yang telah siswa buat sendiri dan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain itu siswa sudah mulai berani memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan temannya bahkan berpendapat tentang pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti.

Hasil observasi siswa pada siklus II bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5.
Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa		Persentase (%)
	Yang hadir	Yang berpartisipasi dalam	
Mendengarkan Penjelasan	19	19	100.00
Mencatat Penjelasan	19	19	100.00
Menyimak Pembelajaran	19	19	100.00
Bertanya	19	9	47.37
Menjawab	19	11	57.89
Menanggapi/berpendapat	19	6	31.58
Menghargai pendapat orang lain	19	17	89.47
Menjelaskan kembali	19	5	26.32

(Sumber :Data diolah)

Hasil tes untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6.
Hasil Tes Siklus II

Keterangan	Hasil Siklus II
Nilai terendah	66
Nilai tertinggi	92
Rata-rata nilai	77.26
Ketuntasan	68,42 %

(Sumber :Data diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 72,00 menjadi 77,00 dan sudah memenuhi kriteria ketentuan minimal, yaitu 75, namun persentase ketuntasan siswa masih belum tinggi, yaitu 68,42%, maka dari itu perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* perlu diteruskan.

4) Refleksi

Pembelajaran pada siklus II ini telah menunjukkan adanya kemajuan. Siswa lebih menunjukkan partisipasinya pada saat proses pembelajaran siklus II dibanding pada saat proses pembelajaran pada siklus I, karena siswa sudah terbiasa dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II ini hampir semua aspek yang diamati mengalami peningkatan, meskipun tidak semua aspek menunjukkan nilai yang maksimal. Selain itu kemajuan yang lain dari siswa yaitu lebih mendengarkan penjelasan pada saat proses pembelajaran, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, langkah selanjutnya pada siklus III adalah lebih meningkatkan partisipasi siswa pada saat pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan berusaha sebaik mungkin untuk memunculkan semua aspek yang diamati dalam rangka peningkatan partisipasi siswa, serta mencapai nilai yang maksimal dalam partisipasi siswa tersebut

c. Siklus III

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut:

- a). Membuat media atau alat peraga yang sesuai dengan metode *mind mapping* dan materi yang akan diajarkan pada siklus III.
- b). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti dengan melakukan diskusi dengan guru kolaborator. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- c). Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar ini digunakan sebagai pedoman observator dalam mengobservasi kelas.
- d). Membuat dan menyiapkan sejumlah gambar pohon sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam metode *mind mapping*. Hal

ini dimaksudkan supaya siswa semakin tertarik dan semakin tinggi partisipasinya dalam proses pembelajaran.

- e). Menyusun dan menyiapkan soal yang akan digunakan untuk mengukur prestasi siswa.
- f). Mempersiapkan alat dan media yang akan dipergunakan untuk proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus III dilakukan selama 1 kali pertemuan.

3) Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan secara langsung mengenai partisipasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajarn IPS. Pada siklus III ini tingkat partisipasi siswa sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan yang relatif stabil dan semua siswa sudah terlihat mencurahkan seluruh perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hampir semua aspek yang diamati. Hasil observasi siswa pada siklus III bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus III

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa		Persentase (%)
	Yang hadir	Yang berpartisipasi dalam	
Mendengarkan Penjelasan	19	19	100.00
Mencatat Penjelasan	19	19	100.00
Menyimak Pembelajaran	19	19	100.00
Bertanya	19	12	63.16
Menjawab	19	13	68.42
Menanggapi/berpendapat	19	8	42.11
Menghargai pendapat orang lain	19	19	100.00
Menjelaskan kembali	19	8	42.11

(Sumber :Data diolah)

Hasil tes untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Tes Siklus III

Keterangan	Hasil Siklus III
Nilai terendah	72
Nilai tertinggi	100
Rata-rata nilai	80.63
Ketuntasan	84,21 %

(Sumber :Data diolah)

Dari hasil tes pada siklus III tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas V pada mata pelajaran IPS telah mencapai nilai KKM

yang ditentukan yaitu 75. Rata-rata nilai siswa adalah 80,63 dan persentase ketuntasan 84,21%. Mengingat persentase ketuntasan telah di atas 80% maka pembelajaran ini dianggap telah tuntas.

4) Refleksi

Pada siklus III ini, tidak terdapat hambatan yang berarti, semua siswa sudah dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Siswa sudah mulai terbiasa dengan metode dan media yang diterapkan, namun guru masih harus tetap selalu memotivasi siswa agar semua siswa lebih dapat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bahwa pada siklus III semua aspek yang diamati mengalami kenaikan nilai dan hal tersebut terjadi hampir terjadi hampir pada semua siswa.

Dari hasil observasi keseluruhan menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. Peningkatan partisipasi siswa dapat dilihat dari hasil observasi keseluruhan pada siklus I, II, III.

C. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini akan difokuskan pada (1) pra siklus, yaitu kondisi sebelum dilakukan tindakan, (2) pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran *mind mapping*, (3) peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan (4) peningkatan prestasi siswa dalam

pembelajaran. Prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas VSD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

Tabel 4.9
Prestasi belajar mata pelajaran IPS
Di kelas VSD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul

Nomor Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
001	68	71	75	75
002	74	76	76	76
003	72	72	78	78
004	75	77	77	77
005	77	77	78	78
006	57	61	66	72
007	59	58	68	73
008	76	77	91	100
009	62	75	81	81
010	66	67	67	74
011	75	77	77	77
012	76	82	82	82
013	69	75	75	75
014	58	56	67	74
015	57	62	71	76
016	78	81	92	95
017	77	79	90	100
018	77	76	83	92
019	69	69	74	77
Total	1.322	1.368	1.468	1.535
Rata-rata	69.58	72.00	77.26	80.79
Ketuntasan	42.11	57.89	68.42	84.21

(Sumber :Data diolah)

Dari Tabel di atas terlihat bahwa pada saat sebelum dilakukan tindakan (pra siklus), ketika dilakukan test diperoleh nilai rata-rata 69,58. Ketika dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi sebesar 72,00. Pada siklus II nilai rata-rata prestasi siswa meningkat menjadi sebesar 77,26. Pada siklus III nilai rata-rata prestasi siswa meningkat menjadi sebesar 80,79. Setelah dilakukan tindakan dengan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* sejak siklus I, II dan III ternyata nilai rata-rata siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 75.

1. Pra Siklus

Sebelum dilaksanakan tindakan kepada subjek penelitian diadakan terlebih dahulu pengamatan pada kelas VSD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Kegiatan pembelajaran IPS di kelas VSD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul masih menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung diam dan kadang-kadang berbicara sendiri. Ketika guru sudah masuk kelas dan akan memulai proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum siap dan ramai didalam kelas, selain itu pada saat pembelajaran berlangsung, sering tidak memperhatikan guru, tidak ada kemauan untuk bertanya apabila belum paham dan tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas VSD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul menunjukkan masih dominannya peran guru.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode *Mind Mapping*

Penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan di kelas. Siklus I dilakukan satu kali pertemuan, siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, dan siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, dan siklus III merupakan perbaikan dari siklus II. Perbaikan tersebut didasarkan pada hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Perbaikan tersebut ditujukan untuk meningkatkan hasil partisipasi dan prestasi belajar sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Kriteria keberhasilan untuk partisipasi siswa adalah dengan cara membandingkan partisipasi siswa pada siklus I, II dan III. Apabila keadaan pada siklus II dan III lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa tindakan tersebut telah berhasil; akan tetapi kalau tidak ada bedanya atau bahkan lebih jelek, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal.

Sedangkan untuk menilai kriteria keberhasilan prestasi siswa, digunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, yakni dengan nilai 75. Untuk mengukur keberhasilan prestasi siswa digunakan tes evaluasi. Dalam menilai tes evaluasi, standar ketuntasan minimal harus terpenuhi, sehingga tindakan tersebut dapat dikatakan berhasil, apabila hal tersebut tidak terjadi maka akan terjadi pengulangan sampai berhasil. Kriteria keberhasilan juga dilihat dari perbedaan nilai sebelum dilakukan tindakan (pra penelitian) dengan nilai

setelah dilakukan tindakan pada masing-masing siklus, dan nilai setelah dilakukan tindakan (siklus I, II dan III) harus lebih baik dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan (pra siklus).

3. Pembahasan Hasil Partisipasi Siswa

Dalam penelitian ini, digunakan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul berjalan dengan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada masing-masing aspek yang diobservasi dari Siklus I sampai dengan Siklus III terjadi peningkatan. Rangkuman hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Persentase Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Aspek yang diamati	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Mendengarkan Penjelasan	100,00	100,00	100.00	100.00
Mencatat Penjelasan	100,00	100,00	100.00	100.00
Menyimak Pembelajaran	100,00	100,00	100.00	100.00
Bertanya	15,79	26,32	47.37	63.16
Menjawab	26,32	31,58	57.89	68.42
Menanggapi/Berpendapat	10,53	21,05	31.58	42.11
Menghargai Pendapat Orang lain	73,68	68,42	89.47	100.00
Menjelaskan Kembali	-	21,05	26.32	42.11

(Sumber :Data diolah)

Partisipasi siswa mendengarkan, mencatat, dan menyimak penjelasan guru pada proses pembelajaran ini sudah cukup baik. Siswa terlihat serius dan

selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa terlihat berpartisipasi dalam mencatat penjelasan, apa-apa yang dianggap penting yang disampaikan oleh guru. Meskipun tetap saja terlihat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam hal ini. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan hanya ada beberapa siswa saja yang berpartisipasi sehingga jumlah dan persentasenya menjadi rendah. Begitu juga ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan ada beberapa siswa yang mampu menjawab dan ada juga yang hanya diam tidak memberikan jawaban. Meskipun demikian, partisipasi siswa tersebut dari siklus I ke siklus III mengalami peningkatan. Untuk partisipasi dalam hal bertanya pada pra siklus sebesar 15,79%, pada siklus I sebesar 26,32%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi yakni sebesar 47,37%, dan siklus III sebesar 63,16%.

Partisipasi dalam hal menjawab pertanyaan yang diberikan guru dari siklus I sampai siklus III terus mengalami kenaikan yakni pra siklus sebesar 26,32%, siklus I sebesar 31,58%, siklus II sebesar 57,89%, dan siklus III sebesar 68,42%.

Aspek menanggapi/berpendapat mengalami kenaikan, yakni pada pra siklus sebesar 10,53%, siklus I sebesar 21,05%, meningkat pada siklus II pertemuan sebesar 31,58%, dan siklus III pertemuan sebesar 42,11%.

Aspek menghargai pendapat orang lain juga menunjukkan peningkatan yakni untuk pra siklus sebesar 73,68%, siklus I sebesar 68,42%, siklus II sebesar 89,47%, dan siklus III sebesar 100,00%.

Partisipasi dalam hal menjelaskan kembali dengan rumusan sendiri, pada pra siklus belum ada yang mau menjelaskan kembali, pada siklus I sebesar 21,05%, siklus II sebesar 26,32%, dan siklus III sebesar 42,11%.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

4. Pembahasan Hasil Prestasi Siswa

Berdasarkan nilai yang berhasil diperoleh siswa sebelum diterapkannya metode *mind mapping* (Pra Siklus) dan setelah diterapkannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang berhasil diraih oleh siswa mengalami peningkatan. Peneliti melihat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum tindakan dilakukan dan setelah tindakan dilakukan dan peningkatan di tiap siklus.

Hasil tes sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) dan setelah dilakukan tindakan dengan metode *mind mapping* (Siklus I sampai dengan III) terjadi peningkatan. Besarnya prestasi siswa berupa nilai rata-rata pra siklus sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Siswa Pra Siklus sampai dengan Siklus III

No.	Siklus	Nilai Rata-rata Siswa	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	69,58	42,11
2	Siklus I	72,00	57,89
3	Siklus II	77,26	68,42
4	Siklus III	80,79	84,21

(Sumber :Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan prestasi (nilai rata-rata) siswa antara sebelum penggunaan metode *mind mapping* dengan setelah diterapkannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diterapkannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu nilai tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul yakni 75, sehingga tindakan tersebut dapat dikatakan berhasil.

STIE Widya Wiwaha
 Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi melalui tiga siklus tindakan yang terdiri dari empat kali pertemuan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.
2. Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Hal ini dibuktikan dengan prestasi belajar siswa pada pra siklus nilai rata-rata siswa 69,58 naik menjadi 72,00 pada siklus I, nilai ini meningkat menjadi 77,26 pada siklus II dan pada siklus III meningkat menjadi 80,79. Persentase ketuntasan siswa dengan KKM sebesar 75 juga mengalami peningkatan, yaitu sebelum dilakukan penelitian (pra siklus) persentase ketuntasan hanya sebesar 42,11% meningkat menjadi 57,89% pada siklus I. Pada siklus II persentase ketuntasan menjadi 68,42% dan pada siklus III meningkat menjadi 84,21%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya meningkatkan prestasi belajar IPS dengan metode pembelajaran *mind mapping* di

kelas VSD Negeri 2 Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, direkomendasikan saran sebagai berikut:

1. Mengingat penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Terong, maka para guru di sekolah perlu didorong dan dimotivasi untuk menerapkan metode pembelajaran ini, agar siswa lebih tertarik dan tingkat partisipasi siswa tinggi.

Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Terong, sehingga penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* bisa dicoba diterapkan di kelas yang lain agar siswa bisa lebih aktif dan prestasinya meningkat.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.
- _____. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal & Rohmanto, Elham. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Badudu. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Buzan, Tony. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto. (2005). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyono, Agus., Dkk. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VII Jilid 1*. Jakarta: Yudhistira.
- Imron, Ali, Dkk. (ed). (2003). *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sadiman, Arief S. dkk. (1990). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. November (2007). "Portofolio dan Penilaiannya dalam Sertifikasi Guru dalam Jabatan". *Makalah*. Disampaikan Pada Seminar Nasional Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukidin, Dkk. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.

Syah, Muhidin. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Uno, Hamzah B. (2007). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Edisi 1. Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiriaatmadja, Rochiati. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat